MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PERBUATAN YANG BENAR DAN YANG SALAH MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA II SAWO CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri

OLEH :

LING LING ASADATUN NISA'
NPM : 13.1.01.11.0559P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENIDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

LING LING ASADATUN NISA'
NPM : 13.1.01.11.0559P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PERBUATAN YANG BENAR DAN YANG SALAH MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA II SAWO CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal : 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.	Isfauzi Hadi Nugroho M.Psi.
NIDN. 0720058503	NIDN. 0701038303

Skripsi oleh:

LING LING ASADATUN NISA'
NPM : 13.1.01.11.0559P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PERBUATAN YANG BENAR DAN YANG SALAH MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA II SAWO CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.
3. Penguji II : Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

ABSTRAK

Penelitian ini menitik beratkan pada bidang pengembangan pembiasaan, khususnya pada aspek perkembangan moral sehingga aanak mampu memahami, mana perbuatan yang benar dan yang salah. Dalam kenyataannya di TK, guru seringkali dihadapkan pada persoalan sulitnya memilih media yang sesuai untuk pembelajaran peserta didik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberi motivasi agar anak mau berperilaku baik, antara lain (1) menciptakan suasana belajar mengajar yang aman dan menyenangkan bagi anak, (2) memberikan penghargaan berupa kata-kata atau mimik wajah atau perbuatan yang menyenangkan bagi anak, serta (3) memberi kegiatan yang menyenangkan.

Media gambar dipilih karena sifatnya sederhana, anak-anak sudah terbiasa dan melalui media gambar guru mampu menuangkan kreatifitas sesuai dengan materi ajar. Rumusan masalah penelitian ini, "Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung?". Hipotesis dalam penelitian ini adalah "melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung".

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung sebanyak 20 anak. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus akan melewati tahapan yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan terakhir refleksi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 20 anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar tentang kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah setelah guru menggunakan media gambar, ketuntasan kelas siklus I 40%, siklus II 70% dan siklus III 95%. Kesimpulan Penelitian ini adalah melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disarankan kepada guru TK agar mampu memberikan pembelajaran dengan metode dan media yang beragam serta bervariasi agar kemampuan anak dapat berkembang optimal. Penggunaan media gambar akan sangat membantu dalam proses pembelajaran di TK, yang penting harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak dan TK yang bersangkutan dan tema pelajaran.

Kata kunci : media gambar, pemahaman , perbuatan yang benar dan yang salah

I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di TK/RA (Raudlatul Athfal) ada beberapa aspek perkembangan yang harus disampaikan kepada anak didik, yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Bidang yang kedua, yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai tahap perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak pada usia TK adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional)

Penelitian ini menitik beratkan pada bidang pengembangan pembiasaan, khususnya pada aspek perkembangan moral. Dengan pembelajaran pada aspek perkembangan moral diharapkan akan mampu meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa dan membina sikap anak khususnya dalam berperilaku yang baik dalam rangka meletakkan dasar agar anak mampu menjadi warga masyarakat maupun warga negara yang baik.

Dalam kenyataannya di TK, guru seringkali dihadapkan pada persoalan sulitnya memilih media yang sesuai untuk pembelajaran peserta didik. Kesulitan memilih media itu bukan disebabkan oleh guru dalam memilih media, tetapi media yang dibutuhkan dan sesuai memang tidak tersedia. Untuk memecahkan persoalan tersebut, guru diharapkan dapat mengadakan media tersebut dengan merancang, mengembangkan dan membuat sendiri media yang diperlukan terutama untuk media sederhana yang sesuai dengan materi (Badru, 2008).

Dalam kegiatan setiap hari di TK, guru seringkali menemui sikap anak yang belum menunjukkan pembiasaan sikap sebagimana diharapkan, seperti : masih sering datang terlambat ke sekolah, membuang sampah sembarang, bermain tidak mau bergantian, selesai bermain tidak mau mengembalikan, suka mengejek teman, atau sikap-sikap lain yang kurang terpuji. Sebagai guru TK hal-hal semacam itulah yang harus diperbaiki sehingga anak mampu menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam kehidupan bermasyarakat.

Media gambar dipilih karena sifatnya sederhana, anak-anak sudah terbiasa dan melalui media gambar guru mampu menuangkan kreatifitas sesuai dengan materi ajar. Besar harapan peneliti yang setiap harinya sebagai guru TK mampu meningkatkan pemahaman anak tentang perbuatan yang benar dan yang salah melalui media gambar yang digunakan sehingga anak mampu menunjukkan pembiasaan perilaku yang baik setiap harinya sehingga membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti memaparkan rumusan masalah berikut ini, “Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung?”.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan anak untuk memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Perbuatan Yang Benar dan Yang Salah

Di dalam pembelajaran TK, kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah merupakan salah satu indikator bidang pengembangan pembiasaan. Sedangkan pengertian

dari pengembangan pembiasaan adalah "upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian" (Indra, 2004). Pembiasaan dilakukan secara terus menerus baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan perilaku sosial dan kemandirian dimaksudkan agar anak berperilaku sosial yang baik, dapat mengendalikan emosinya secara wajar, dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik, dan dapat menolong dirinya sendiri.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Berdasarkan "Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK" (Mudjito, 2007) sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Perilaku tersebut relatif menetap
b. Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja.
c. Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar.
d. Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

Untuk menanamkan pembiasaan terhadap anak usia TK, yaitu usia 4-6 tahun bersifat fleksibel dan dapat dilaksanakan secara rutin, spontan dan terprogram.

Pembentukan perilaku mulia pada anak TK, sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pemahaman perilaku mulia dalam program pembelajaran di TK, termasuk dalam program pembentukan perilaku. Hal tersebut dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di TK dengan prinsip bermain sambil belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan perilaku mulia melalui pembiasaan di TK adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama, dan moral Pancasila, sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat (Mudjito, 2007)

2. Kajian tentang Media Gambar

Sebagai seorang guru selalu menginginkan agar materi ajar yang disampaikan dapat diterima anak dengan efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Seperti diketahui bahwa peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai penyalur pesan. "Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan atau materi yang disampaikan kepada anak didik" (Soetomo, 1993).

Media pembelajaran digunakan untuk membantu anak belajar. Waktu membuat media pembelajaran, guru harus menentukan tujuan, yaitu aspek mana pada anak yang ingin dikembangkan atau dicapai. Menurut Zaman (2008), "guru harus memiliki gambaran yang jelas, dengan menggunakan media tersebut kemampuan apa yang diharapkan akan dimiliki anak setelah proses pembelajaran. Apabila materi yang akan dikembangkan ke dalam bentuk media terlalu luas, guru dapat memilih materi untuk dimediakan". Tentu saja materi yang dipilih adalah materi yang apabila disajikan melalui media aksi lebih baik daripada hanya melalui penjelasan lisan dari guru.

Berkaitan dengan media gambar yang akan digunakan, maka Asep Hernawan (dalam Badru, 2008) menjelaskan , bahwa gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat/objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam ini ada yang sifatnya tunggal ada juga yang berseri, yaitu berupa sekumpulan gambar diam yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Dalam memilih dan merencanakan penggunaan media pembelajaran, guru harus mempertimbangkan alasan pemilihan media gambar, karena setiap media memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keadalannya, cara pembuatannya maupun cara penggunannya. Dengan mengenal media yang akan digunakan, memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai jenis media secara bervariasi. Dengan menggunakan media itu diharapkan anak mampu menyerap atau menerima pesan atau informasi yang disampaikan guru.

B. Kerangka Berpikir

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat kerangka berpikir yang selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan

pembelajaran dikelas. Sebagai dasar kerangka berpikir peneliti adalah adanya indikator agar anak mampu memahami perbuatan/perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah (1) agar anak mengenal berbagai perilaku baik, (2) agar anak mengenal berbagai perilaku buruk, dan (3) dengan pembelajaran ini diharapkan anak diberi kesempatan agar anak dapat menentukan mana perilaku baik dana mana perilaku baik. Media gambar dipilih peneliti sebagai sarana untuk pembelajaran dikelas, dengan dasar pemikiran bahwa media gambat yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharna Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 khususnya kelompok B. Untuk kegiatan belajar setiap harinya TK ini menempati gedung milik Pemerintah Desa Sawo di bawah naungan Yayasan Dharma wanita Kabupaten Tulungagung, dengan memiliki peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 65 anak terbagi dalam 3 kelompok belajar.

Dipilihnya TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, antara lain (1) peneliti setiap harinya adalah guru yang bertugas di TK tersebut pada kelompok belajar B, (2) perlu adanya peningkatan kemampuan untuk memahami mana perbuatan yang benar dan yang salah bercerita pada anak secara benar, (3) peneliti memandang perlu untuk meningkatkan dan menyempurnakan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di TK tersebut, dan (4) peneliti yakin dengan potensi anak-anak TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung untuk dapat lebih ditingkatkan, khususnya dalm pembiasaan untuk memahami mana perbuatan yang benar dan yang salah (berperilaku mulia).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 20 anak.

B. Prosedur Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model diantaranya Kemmis & Taggart (dalam Suharsimi, 2006: 93) adalah (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Alur pelaksanaan rancangan tindakan kelas seperti dalam bagan berikut.

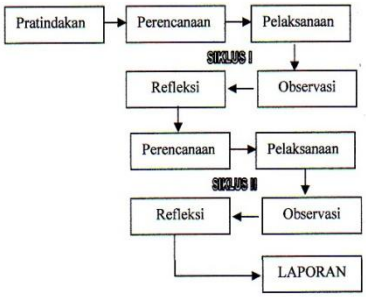

Penelitian ini direncanakan melalui 3 siklus, masing-masing siklus akan melewati tahapan yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan terakhir refleksi.

I. **Tahap Penelitian :** Kegiatan pelaksanaan tindakan Siklus I, II, dan III memuat (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi.

(1) Perencanaan Tindakan

Menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), meliputi (a) penentuan tema dan butir pembelajaran, (b) rumusan tujuan pemelajaran, (c) kegiatan guru dan anak dalam proses belajar mengajar, (d) pemilihan materi dan media pembelajaran, dan (e) pelaksanaan evaluasi proses belajar.

(2) Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) Guru memberi pengarahan

secara klasikal tentang materi yang akan disampaikan dan menyiapkan media gambar yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, (b) Guru memberi tugas lembar kerja untuk mengetahui kemampuan anak tentang materi yang diajarkan, dan (3) Memberi evaluasi/kesimpulan.

(3) Observasi Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi kepada guru dan anak pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

(4) Refleksi Tindakan

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada perbuatan yang benar dan yang salah.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar kerja anak

Guru menyiapkan lembar kerja untuk anak dan anak diberi kesempatan untuk mengerjakan. Guru membantu jika ada anak yang memerlukan bantuan.

Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut

No	Nama Anak	Penilaian				Ket.	
		★1	★2	★3	★4	tuntas	blm tts
1.							
2.							
3.							
4.							
Jml anak nilai < 3							
Jml anak nilai ≥ 3							
Jml nilai							
Nilai rata2							

Keterangan :

1 ★ jika anak belum mampu/ belum berkembang (nilai 1)

2 ★ jika anak mampu dengan bantuan/ mulai berkembang (nilai 2)

3★ jika anak mampu tanpa bantuan/ berkembang sesuai harapan (nilai 3)

4★ jika anak sangat mampu/ berkembang sangat baik (nilai 4)

2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pada anak dan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai data pelengkap dari data-data lapangan yang telah ada.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kriteria. Dalam pennyimpulan hasil penelitian ini digunakan kriteria berikut.

1. Secara individual, anak dikategorikan telah mampu memahami perilaku yang benar dan yang salah apabila mempunyai nilai ≥ 3.
2. Secara klasikal, kelas dikategorikan mampu memahami perilaku yang benar dan yang salah apabila jumlah anak yang mempunyai nilai ≥ 3 minimal 80%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat Tulungagung, dimana pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan

meningkatkan prestasi belajar anak, khususnya meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah (salah satu indikator bidang pembiasaan).

Penelitian berjalan lancar sesuai rencana, dan anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita II Sawo Campurdarat sangat antusias untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I,II dan III. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu Ibu Puput Asprianti, S.Pd.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, antara lain : nilai LKA, observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi kegiatan anak dalam kegiatan pembelajaran, maupun catatan lapangan yang digunakan sebagai pelengkap dari data yang dipaparkan. Masing-masing data memiliki karakteristik dan kriteria penilaian yang berbeda. Penelitian pendahuluan dilakukan tanggal 2 Februari 2015, dengan dibantu kolaborator.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

1. Menentukan tanggal pelaksanaan penelitian setelah berkonsultasi dengan pihak sekolah, sehingga tidak menganggu jalannya KBM.

2. Menyusun RKH dengan *tema macam-macam pekerjaan* dengan bantuan media gambar yang telah disiapkan oleh guru.

3. Menjelaskan tata laksana pembelajaran dengan bahasa sederhana sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi kepada anak didik. Dengan media gambar diharapkan anak lebih mudah memahami materi mana perbuatan yang benar dan yang salah.

4. Guru mempersilahkan anak-anak untuk mengambil tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok dengan anggota 5 anak.

5. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk lebih memahami mana perbuatan yang dan yang salah dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan. Dan memberi kesempatan seluas-luasnya anak untuk bertanya dan mencoba sebelum diadakan penilaian.

6. Mencatat permasalahan yang timbul atau belum terselesaikan pada kegiatan pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I pada tanggal 9 Februari 2015, dihadiri 20 anak kelompok B TK Dharma Wanita II Sawo.

c. Pengamatan

1. Dengan bekal pengarahan dari guru anak mulai mengikuti pembelajaran di kelas dengan tema macam-macam pekerjaan. Suasana pembelajaran dengan menggunakan media gambar belum berjalan sebagaimana diharapkan, karena anak masih canggung, ragu-ragu dan belum menampakkan hasil, suasana kelas masih belum optimal.
2. Berikut disajikan tabel hasil nilai anak pada siklus I.

Tabel 4.1
Nilai LKA Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian Kemamp. Memahami Keterangan Waktu				Kriteria Ketentuan	
		1 ★	**2** ★	**3** ★	**4** ★	tts	blm tts
1.	Amel			✓		tuntas	
2.	Tasya		✓				blm
3.	Aura			✓		tuntas	
4.	Asifa		✓				blm
5.	Baroq	✓					blm
6.	Bayu		✓				blm
7.	Galih			✓		tuntas	
8.	Gusti		✓				blm
9.	Husen			✓		tuntas	
10.	Fabian				✓	tuntas	
11.	Valen		✓				blm
12.	Putri		✓				blm

13.	Sindi			✓		tuntas	
14.	Vira			✓		tuntas	
15.	Yuang			✓		tuntas	
16.	Andin		✓				blm
17.	Pasha		✓				blm
18.	Galan		✓				blm
19.	Arkan		✓				blm
20.	Ridho		✓				blm
Jml nilai < 3		12 anak (60%)					
Jml nilai ≥ 3		8 anak (40%)					
Jumlah nilai		48					
Nilai ratarata		2,4					

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, secara individual anak dikatakan mampu atau tuntas belajar, jika memiliki nilai ≥ 3. Dari data yang tertera pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian siklus I nilai rata-rata anak 2,4, sedangkan persentase anak yang mampu sebanyak 8 anak (40%). Dengan demikian dapat dikatakan ketuntasan kelas 40%, belum memenuhi persentase ketuntasan kelas yang dikehendaki yaitu minimal 80%. Kondisi kelas seperti memprihatinkan, perlu perbaikan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Setelah mengadakan kegiatan siklus I, tindakan selanjutnya adalah realisasi siklus II.

1. Menentukan tanggal pelaksanaan penelitian setelah berkonsultasi dengan pihak sekolah, sehingga tidak menganggu jalannya KBM sebagaimana siklus sebelumnya.
2. Menyusun RKH, menyusun materi untuk disampaikan kepada anak "mana perbuatan yang benar dan yang salah" dengan memilih media gambar yang tepat dan bervariasi.
3. Guru memberi penjelasan tentang materi secara klasikal dengan bantuan media gambar hingga anak-anak benar-benar paham.
4. Mencatat permasalahan yang timbul atau belum terselesaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II pada tanggal 16 Februari 2015. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan pada RKH dan RKM yang telah memuat tema dan materi belajar. Seluruh anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

1. Dengan bekal pengarahan dari guru anak mulai tampak aktif dalam pembelajaran di kelas. Suasana pembelajaran tampak dinamis dan antusias untuk ikut terlibat dalam pembelajaran.
2. Mulai ada perubahan sikap anak dalam menanggapi kegiatan belajar. Anak mulai berani mengaktualisasikan diri, yaitu anak mulai tampak aktif dan beranai mengeluarkan pendapat. Ada interaksi antara anak dengan guru atau antar anak.
3. Meskipun ada kemajuan dalam siklus II namun masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain : masih ada beberapa anak kurang memperhatikan ketika guru menerangkan sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sibuk sendiri atau malahan diam pasif saja. Temuan ini digunakan sebagai catatan untuk memperbaiki metode yang telah dilaksanakan. Berikut disajikan tabel hasil nilai anak pada siklus II.

Tabel 4.2
Nilai LKA Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Kemamp. Memahami Keterangan Waktu				Kriteria Ketentuan	
		1 ★	2 ★	3 ★	4 ★	tts	blm tts
1.	Amel					tuntas	
2.	Tasya		✓				blm
3.	Aura					tuntas	
4.	Asifa					tuntas	
5.	Baroq		✓				blm
6.	Bayu					tuntas	
7.	Galih					tuntas	

8.	Gusti		✓				blm
9.	Husen					tuntas	
10.	Fabian					tuntas	
11.	Valen		✓				blm
12.	Putri		✓				blm
13.	Sindi			✓		tuntas	
14.	Vira					tuntas	
15.	Yuang			✓		tuntas	
16.	Andin			✓		tuntas	
17.	Pasha			✓		tuntas	
18.	Galan			✓		tuntas	
19.	Arkan			✓		tuntas	
20.	Ridho		✓				blm
Jml nilai < 3		6 anak (30%)					
Jml nilai ≥ 3		14 anak (70%)					
Jumlah nilai		60					
Nilai ratarata		3					

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa rata-rata nilai anak pada LKA yang diberikan pada akhir siklus II sebesar 3, angka tersebut menunjukkan kenaikan di banding tes yang dilakukan pada siklus sebelumnya, dan tergolong baik karena nilai maksimal adalah 4. Persentase anak tidak tuntas belajar, terjadi penurunan 30% (6 anak), sedangkan secara klasikal persentase ketuntasan kelas atau jumlah anak yang tuntas belajar bertambah menjadi 14 anak (70%), namun sayang belum memenuhi persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal 80%.

Meskipun ketuntasan kelas telah menunjukkan peningkatan, guru masih ingin lebih meningkatkan lagi agar mampu mencapai ketuntasan kelas yang telah ditentukan. Dan kegiatan tersebut akan dilakukan pada siklus III.

d. Refleksi

1. Hasil pengamatan dan temuan data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan untuk semua aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian. Anak sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan, menanggapi stimulus yang diberikan guru, dan anak sudah mampu menjawab pertanyaan guru.
2. Ketuntasan belajar dalam kelas belum memenuhi strandar ketuntasan karena hasil yang diperoleh 70%, sedangkan standar ketuntasan yang ditentukan minimal 80%.
3. Secara keseluruhan dapat dikatakan, analisis tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari semua aspek yang diamati, baik dari prestasi belajar, pengamatan kegiatan guru maupun kegiatan belajar anak. Jika ada hal yang harus dibenahi pada kurang tepatnya pendistribusian waktu pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka realisasi langkah selanjutnya adalah tindakan siklus III. Pengaturan tempat duduk, pemberian bimbingan maupun penyampaian materi lebih disempurnakan daripada siklus-siklus sebelumnya. Menyelesaikan masalah yang timbul pada siklus I,II dan mematangkan skenario pembelajaran yang akan digunakan. Berkaitan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III, guru juga menyiapkan materi dan media gambar yang sesuai.

b. Pelaksanaan/Implementasi

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III tanggal 23 Februari 2015. Skenario pembelajaran kurang lebih sama dengan pelaksanaan siklus sebelumnya beberapa hal mengalami penyempurnaan.

c. Pengamatan

1. Pada siklus III anak semakin aktif dalam pembelajaran di kelas dan suasana kelas sudah semakin tampak aktif dinamis. Anak sudah mengerti tata cara mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai tema dan materi yang telah ditetapkan guru dan sikap anak dalam menanggapi kegiatan belajar sudah sangat baik. Anak semakin berani mengaktualisasikan diri dan mengeluarkan pendapat.
2. Ada interaksi antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak, anak mulai merasa

bertanggung jawab pada tugas yang dibebankan padanya. Anak memiliki rasa tanggung jawab dan membina hubungan akrab dengan teman sehingga menimbulkan semangat bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Berikut disajikan hasil LKA siklus III.

Tabel 4.3
Nilai LKA Siklus III

No	Nama Anak	Penilaian Kemamp. Memahami Keterangan Waktu				Kriteria Ketentuan	
		1 ★	2 ★	3 ★	4 ★	tts	blm tts
1.	Amel				✓	tuntas	
2.	Tasya		✓				blm
3.	Aura				✓	tuntas	
4.	Asifa				✓	tuntas	
5.	Baroq			✓		tuntas	
6.	Bayu					tuntas	
7.	Galih			✓		tuntas	
8.	Gusti			✓		tuntas	
9.	Husen					tuntas	
10.	Fabian					tuntas	
11.	Valen			✓		tuntas	
12.	Putri			✓		tuntas	
13.	Sindi					tuntas	
14.	Vira					tuntas	
15.	Yuang			✓		tuntas	
16.	Andin			✓		tuntas	
17.	Pasha				✓	tuntas	
18.	Galan			✓		tuntas	
19.	Arkan			✓		tuntas	
20.	Ridho			✓		tuntas	
Jml nilai < 3		1 anak (0%)					
Jml nilai ≥ 3		19 anak (95%)					
Jumlah nilai		68					
Nilai ratarata		3,4					

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa rata-rata nilai anak pada pengerjaan LKA pada akhir siklus II sebesar 3,4 angka tersebut menunjuk-kan kenaikan di banding tes sebelumnya. Ketuntasan kelas dalam kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah sebesar 95%, artinya hanya ada 1 anak saja (Tasya) yang dianggap tidak tuntas belajar. Dengan demikian ketuntasan kelas telah dapat terpenuhi.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan temuan data pada tabel di atas menunjukkan hasil yang sangat memuaskan pada penerapan pembelajaran dengan metode media gambar. Anak dapat menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru dengan cepat. Pada tahap ini, terlihat anak begitu antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan anak yang muncul yang sudah tidak lagi didominasi oleh hanya beberapa anak dan kemampuan bercerita dengan baik dan lancar. Standar ketuntasan belajar dalam kelas terpenuhi karena hasil yang diperoleh 95%, dari standar ketuntasan yang ditentukan minimal 80%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

a) Kegiatan Siklus I

Siklus I merupakan langkah awal sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Jadi, sebagai langkah awal diperlukan persiapan benar-benar matang. Ketuntasan kelas hanya 40%, nilai rata-rata kelas 2,6. Ketuntasan kelas belum memenuhi standar yang diharapkan.

b) Kegiatan Siklus II

Melalui hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah, dapat dilihat dari hasil analisis data pada siklus I diperoleh data ketuntasan kelas menjadi 70%, nilai rata-rata 3. Ada peningkatan kualitas

pembelajaran dengan siklus sebelumnya.

c) **Kegiatan Siklus III**

Pada siklus III merupakan tindakan terakhir guru yang dilaksanakan dalam rangka perbaikan kemampuan dalam memahami perbuatan yang benar dan yang salah. Dari hasil analisis data pada siklus II diperoleh data ketuntasan kelas menjadi 95%, nilai rata-rata 3,85., hasil observasi aktivitas guru menjadi 95%, dan hasil observasi aktivitas anak 95%.

2. Pengambilan Simpulan

a) Kegiatan Siklus I

Hasil penilaian yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siklus I kurang memuaskan, baik dari nilai tes anak maupun hasil observasi. Kondisi kelas seperti ini kurang memuaskan dan kurang kondusif untuk pembelajaran anak. Peneliti dan kolaborator ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Kegiatan Siklus II

Tindakan evaluasi dan pembahasan secara umum memiliki peranan yang sangat penting guna menentukan tindak lanjut masalah yang dihadapi. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II ini lebih baik dan lebih memuaskan dibanding kegiatan pada siklus sebelumnya. Implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran sudah mulai diterapkan oleh guru maupun peserta didik.

c) **Kegiatan Siklus III**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Siklus I, II dan III, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki dampak positif dalam peningkatan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

D.Kendala dan Keterbatasan

Dalam setiap kegiatan pasti ada kendala dan keterbatasan yang ditemui. Dengan harapan sebagai masukan maka berikut disampaikan beberapa catatan lapangan yang peneliti anggap dapat dijadikan perhatian agar pada tindakan pembelajaran selanjutnya lebih terorganisir dan guru lebih memiliki sikap dan kemampuan profesional yang cukup sehingga memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar. Demikian juga pada penelitian ini, adapun kendala maupun keterbatasan yang ditemui adalah :

1. **Kendala**
   a) Subjek penelitian adalah anak-anak TK yang secara emosional masih labil. Seringkali kegiatan penelitian terkendala karena masalah anak-anak, seperti : anak tiba-tiba ngambek, anak saling berebut mainan, ketika kegiatan pembelajaran tiba-tiba anak ingin ke kamar kecil ... dll.
   b) Mengingat subjek adalah anak-anak yang memiliki kharakteristik tersendiri dalam pembelajaran, yakni prinsip bermain sambil belajar. Seringkali anak sudah terlanjur asyik bermain sulit untuk kembali pada aktivitas yang telah direncanakan peneliti.
2. **Keterbatasan**
   a) Sulitnya mencari media gambar yang sesuai dengan materi ajar, yakni yang mampu mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.
   b) Penelitian ini merupakan penelitian pertama kali yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti sering mengalami kesulitan dengan rencana penelitian yang telah disusun. Jadi, keterbatasan disini lebih kepada keterbatasan kemampuan individual peneliti seperti : keterbatasan ilmu dan pengetahuan, keterbatasan waktu maupun finansiil.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa "melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami perbuatan yang benar dan yang salah pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung".

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak agar kegiatan pembelajaran di TK dapat lebih baik.

1. Bagi guru
   a. Disarankan kepada guru TK agar mampu memberikan pembelajaran dengan metode dan media yang beragam dan bervariasi dengan tema dan topik yang beragam pula.
   b. Penggunaan media gambar akan sangat membantu dalam proses pembelajaran di TK, yang penting harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak dan TK yang bersangkutan dan tema pelajaran.
2. Bagi orang tua
   a. Orang tua hendaknya memberi motivasi kepada anak agar giat belajar dan mampu mengembangkan kapasitas belajar serta potensi yang dimiliki anak secara penuh dengan menyediakan sarana yang diperlukan.
   b. Mampu memahami perbuatan yang benar dan yang merupakan perilaku pembiasan yang merupakan bagian penting yang lebih banyak bergantung pada faktor eksternal, dengan campur tangan orang tua dan guru.
   c. Orangtua hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan guru di sekolah, sehingga jika ada permasalahan pada anak dapat segera diketahui dan diselesaikan.
3. Bagi Sekolah (Lembaga Pendidikan TK)
   a. Sekolah khususnya TK Dharma Wanita Sawo Campurdarat Tulungagung hendaknya membuat kebijakan yang mendukung peningkatan pembelajaran di sekolah dengan menyediakan sarana yang diperlukan khsususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan dasar anak.
   b. Kepala Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru-guru kelas untuk mengembangkan ide-ide kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberi motivasi dan arahan.
   c. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar.* Semarang : Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur* Penelitian*. Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Daryanto. 2013. *Inovasi Permbelajaran Efektif.* Bandung : Yrama Widya.

Dimyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Djati, Indra. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA.* Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hardiyanto. 2009. *Petunjuk Pemanfaatan Media Alat Permainan Edukatif (APE).* Jakarta : BKKBN

Harsono. 1997. *Metodik Khusus Pengembangan Daya Pikir di TK.* Jakarta: Depdikbud.

Iskandar, Yul. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia (PADU).* Jakarta : Dharma Graha

Mudjito. 2007. *Metodik Khusus Program Pembentukan Perilaku di Taman Kanak-kanak.* Jakarta : Depdikbud.

Montolalu, 2008. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka

Purwanto, M. Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rachman, Saiful. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah.* Surabaya : SIC.

Santoso, Soegeng. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan TK.* Jakarta : Universitas Terbuka

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional

Solehuddin. 2009. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikogi Umum*. Jogjakarta : Andi

Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta : Universitas Terbuka